

Promosi kesehatan tentang Lingkungan yang Baik untuk Pencegahan ISPA

Afrina Januarista¹, Aa Ade Wiwin Antini², Fina Nursakina³, Agata Liliani⁴, Siti Ayu Citra Lestari⁵, Sri Indriyani⁶, Annisya⁷, Putri Wiratma⁸, Istiana⁹, Liswana A Lagarata¹⁰, Nur Aviva S Para¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Widya Nusantara Palu

e-mail: afrina@uwn.ac.id¹, 202101001@stikeswnpalu.ac.id²,
202001012@stikeswnpalu.ac.id³, 202104003@stikeswnpalu.ac.id⁴,
202104061@stikeswnpalu.ac.id⁵, 202104063@stikeswnpalu.ac.id⁶,
202104004@stikeswnpalu.ac.id⁷, 202101121@stikeswnpalu.ac.id⁸,
202101062@stikeswnpalu.ac.id⁹, 202101063@stikeswnpalu.ac.id¹⁰,
202101117@stikeswnpalu.ac.id¹¹

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang tersebar luas dengan gejala ringan hingga berat dan merupakan penyebab utama kematian pada anak balita. Pada penderita ISPA terpicu respon imun yang diikuti dengan penurunan aktivitas mediator sehingga terjadi peningkatan sekresi dan tidak efektifnya bersihan jalan napas. Layanan promotif, yang mencakup upaya pendidikan, kebijakan, dan organisasi untuk meningkatkan kesehatan, terutama disediakan oleh Puskesmas. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pencegahan ISPA. Metode yang diterapkan meliputi ceramah interaktif dan sesi tanya jawab. Upaya sosialisasi ini membuahkan hasil berupa peningkatan pencegahan dan pengetahuan masyarakat mengenai ISPA. Edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan dari puskesmas dan petugas kesehatan setempat mengenai kesehatan pernafasan sangat diperlukan. Kesimpulannya, memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya ISPA sangat penting bagi kesehatannya dan menjaga kesehatan pada anaknya di masa tumbuh kembangnya.

Kata kunci: *Anak, Infeksi, Lingkungan*

Abstract

Acute Respiratory Infection (ARI) is a widespread disease with mild to severe symptoms and is the leading cause of death in children under five. In patients with ARI, the immune response is triggered which is followed by a decrease in mediator activity so that there is an increase in secretion and ineffective airway clearance. Promotive services, which include educational efforts, policies, and organizations to improve health, are mainly provided by the Community Health Center. The purpose of this service is to increase knowledge and prevention of ARI. The methods applied include interactive lectures and question and answer sessions. This socialization effort has resulted in increased prevention and public knowledge about ARI. Continuous education and socialization from the community health center and local health workers regarding respiratory health are essential. In conclusion, providing education to the community about the dangers of ARI is very important for their health and maintaining the health of their children during their growth and development.

Keywords : *Children, Environment, Infection*

PENDAHULUAN

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh anak-anak, terutama di lingkungan sekolah dasar. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia, ISPA adalah penyebab utama morbiditas dan

mortalitas pada anak-anak di bawah usia lima tahun, dan tetap menjadi ancaman serius bagi anak-anak yang lebih tua (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menjadi penyebab utama kematian dan kesakitan karena penyakit menular secara global. Hampir empat juta anak balita meninggal sebab ISPA per tahunnya, dikarenakan ini menjadi penyakit akut yang dapat berakibat fatal di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), di tahun 2016, jumlah kasus ISPA sebanyak 59.417 anak, dan terdapat negara berkembang angka kejadiannya sekitar 40-80 kali lebih besar daripada di negara maju. Di Indonesia, prevalensi ISPA di 2018 ada 9,3%, menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar 25,0%.

Lingkungan atau tempat tinggal merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi kejadian ISPA. Tingkat polusi yang buruk dan sanitasi lingkungan yang tidak memadai dapat berkontribusi terhadap prevalensi ISPA. Pada tahun 2019, kondisi lingkungan merupakan penyebab utama penyakit ISPA, dan pada tahun 2001, kematian akibat penyakit berbasis lingkungan, termasuk ISPA, menduduki peringkat pertama dengan kontribusi sebesar 15,7% dari total kematian. Masa pertumbuhan anak adalah periode yang sangat krusial karena pada saat inilah perkembangan fisik dan kognitif mereka berlangsung dengan cepat. Lingkungan yang mendukung dan sehat sangat penting untuk memastikan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang bersih dan aman, serta akses ke udara segar, dapat meningkatkan kesehatan pernapasan dan kesejahteraan anak secara keseluruhan (World Health Organization, 2018). Selain aspek kesehatan, lingkungan yang baik juga memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik anak. Lingkungan yang bersih dan nyaman dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar masyarakat. Penelitian oleh Earthman (2004) menunjukkan bahwa kualitas lingkungan fisik sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik masyarakat.

ISPA sering dikaitkan dengan beberapa faktor risiko: Paparan Polusi Udara, Polusi udara merupakan salah satu faktor utama penyebab ISPA pada anak. Partikel-partikel kecil yang terhirup dari asap kendaraan bermotor, pabrik, dan pembakaran sampah dapat mengiritasi saluran pernapasan dan meningkatkan risiko infeksi. Menurut World Health Organization (WHO, 2018), anak-anak yang tinggal di daerah dengan tingkat polusi udara yang tinggi memiliki risiko lebih besar terkena ISPA dibandingkan mereka yang tinggal di lingkungan yang bersih. Kondisi Lingkungan yang Tidak Sehat, Lingkungan yang kotor dan tidak higienis dapat menjadi tempat berkembang biaknya kuman dan virus yang menyebabkan ISPA. Rumah atau sekolah yang tidak terjaga kebersihannya, terutama dalam hal sanitasi dan kebersihan udara, dapat meningkatkan kemungkinan anak terkena infeksi. Studi oleh Guerrant et al. (2019) menunjukkan bahwa lingkungan yang tidak higienis berkaitan erat dengan tingginya kasus ISPA pada anak-anak.

Kurangnya Imunisasi: Imunisasi berperan penting dalam mencegah berbagai penyakit infeksi, termasuk ISPA. Anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap lebih rentan terhadap infeksi pernapasan. Menurut laporan dari Centers for Disease Control and Prevention (CDC, 2020), program imunisasi yang baik dapat secara signifikan mengurangi kejadian ISPA pada anak-anak. Faktor yang lain seperti Gizi yang Buruk, Anak-anak dengan status gizi yang buruk memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih lemah, sehingga lebih rentan terhadap infeksi termasuk ISPA. Gizi yang tidak seimbang, terutama kekurangan vitamin A, D, dan zat besi, dapat mempengaruhi kemampuan tubuh anak dalam melawan infeksi. Penelitian oleh Black et al. (2019) menyatakan bahwa malnutrisi adalah faktor utama yang meningkatkan risiko ISPA pada anak-anak di negara berkembang. Kebiasaan Merokok dalam Rumah Tangga: Anak-anak yang terpapar asap rokok di rumah memiliki risiko lebih tinggi terkena ISPA. Asap rokok mengandung berbagai zat berbahaya yang dapat merusak saluran pernapasan dan menurunkan daya tahan tubuh anak. Menurut sebuah studi yang diterbitkan dalam *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine* (2019), anak-anak yang tinggal bersama perokok memiliki risiko 2-3 kali lebih tinggi untuk mengembangkan ISPA dibandingkan mereka yang tidak terpapar asap rokok.

Kelembaban dan Ventilasi yang Buruk: Lingkungan dengan kelembaban tinggi dan ventilasi yang buruk dapat menjadi tempat berkembang biaknya bakteri dan jamur yang menyebabkan ISPA. Ruangan yang lembap dan kurang ventilasi dapat memperburuk kondisi pernapasan anak dan meningkatkan risiko infeksi. Penelitian oleh Mendell et al. (2019)

menunjukkan bahwa perbaikan ventilasi dan pengurangan kelembaban dalam ruangan dapat mengurangi kejadian ISPA pada anak-anak. Kepadatan Penduduk: Tinggal di lingkungan dengan kepadatan penduduk yang tinggi dapat meningkatkan risiko penyebaran infeksi pernapasan. Anak-anak yang tinggal di daerah padat penduduk sering kali terpapar lebih banyak patogen karena kontak yang lebih dekat dengan orang lain. Menurut sebuah studi yang diterbitkan dalam Journal of Urban Health (2015), anak-anak yang tinggal di daerah perkotaan dengan kepadatan penduduk tinggi memiliki risiko lebih besar terkena ISPA dibandingkan mereka yang tinggal di daerah dengan kepadatan penduduk rendah. Tujuan dilakukannya promosi kesehatan kepada anak-anak sdn 3 pasar lama agar anak-anak dapat mengerti ISPA, penyebab ISPA, tanda dan gejala ISPA, pencegahan ISPA, pengobatan ISPA karena pengetahuan tersebut penting untuk menjaga kesehatan tumbuh kembang seorang anak dan mampu memilih lingkungan yang baik dan menghindari lingkungan yang beresiko terjadinya ISPA. Jika tidak diobati, penyakit pernapasan akut (ISPA) dapat menyebabkan konsekuensi yang mengancam jiwa seperti infeksi paru-paru, infeksi lapisan otak, ketidaksadaran, gagal napas, dan bahkan kematian. Ini diberlakukan dalam anak kecil (di bawah lima tahun), yang sistem kekebalan tubuhnya masih berkembang. Infeksi saluran pernapasan akut dikarenakan bakteri, jamur, atau virus dan memberikan penyerangan saluran pernapasan bagian atas dan bawah. Setiap anak diperkirakan terkena ISPA tiga sampai enam kali dalam setahun.

METODE

Metode yang kami gunakan pada saat pengabdian masyarakat yaitu ceramah tanya jawab dan mempersilahkan masyarakat untuk bertanya apapun yang mereka ingin tahu tentang ISPA. Serangkaian langkah yang digunakan sebagai strategi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dengan gambaran umum alur yang digunakan yaitu menetapkan tempat sasaran; pengamatan lokasi; persiapan sosialisasi dan poster; pemberian hadiah; laporan akhir. Pelaksanaan program ini, Palolo, kabupaten sigi pada hari Minggu, tanggal 18 Agustus 2024. Media yang kami pakai adalah Leaflet dan Poster. Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Terlihat peserta menunjukkan antusiasme yang besar baik dalam menerima konten maupun menyikapinya. Kegiatan ini memberikan dampak pengetahuan secara langsung kepada masyarakat tentang ISPA, dengan adanya kegiatan penyuluhan ini masyarakat sangat antusiasme menjawab pada saat penyuluh memberikan pertanyaan kembali sebagai bentuk timbal balik bahwa masyarakat sudah paham penyakit ISPA. Tidak lupa kami memberikan hadiah kepada mereka semua yang sudah tekun mendengarkan penyuluhan tentang ISPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pembukaan kegiatan yang dilakukan oleh arbitrator, arbitrator juga menggali pengetahuan peserta melalui beberapa pertanyaan umum mengenai ISPA. Kemudian, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai definisi, penyebab, tanda dan gejala, klasifikasi, cara penularan, pertolongan pertama serta pencegahan penyakit ISPA. Setelah pemaparan materi mengenai upaya pencegahan ISPA yang dapat dilakukan secara mandiri, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari informasi yang telah disampaikan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis kelamin dan Umur responden.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Perempuan	25	71,4
Laki-laki	10	28,6
Umur		
25 tahun	5	14,2
26-45 tahun	20	57,2
>46 tahun	10	28,6
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa yang mengikuti penyuluhan berjumlah 35 orang dengan sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 25 orang (71,4%) dan laki-laki berjumlah 10 orang (28,6%) Sedangkan umur responden sebagian besar berumur 26-45 tahun berjumlah 20 orang (57,2%) dan usia > 46 tahun berjumlah 10 orang (28,6%) dan usia 25 tahun berjumlah 5 orang (14,2%).

Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Pendidikan kesehatan memiliki tujuan untuk membantu individu maupun kelompok mampu melaksanakan dan memilih tindakan yang tepat untuk meningkatkan taraf hidup dan menjadikan seseorang sejahtera dan sehat. Hal ini konsisten dengan penelitian lain yang dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap penyakit ISPA, dalam evaluasi ini juga ditemukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah tanya jawab sangat penting apa lagi pada kasus ISPA yang orang kurang mengetahui penyebab dan akibatnya.

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di RT 3 Dusun 1 Desa Bunga, Kecamatan Palolo para masyarakat yang menjadi target utama dapat mengikuti dengan antusias seluruh rangkaian kegiatan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan dengan tahapan persiapan, penyiapan materi dan evaluasi. Peserta kegiatan dinilai mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan mampu memberi respon yang baik pula. Selain itu, dukungan dari pihak Promosi Kesehatan rumah sakit juga berperan besar dalam mensukseskan kegiatan ini. Media yang digunakan berupa poster dan leaflet yang mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan yang sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan.

Pemerintah setempat diharapkan mampu untuk terus membersamai dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait ISPA sejak dini. Selain itu, sosialisasi kepada orang tua juga diperlukan dalam membantu dalam pemantauan kondisi anak sehingga jika terdapat masalah kesehatan akan dapat terdeteksi sedini mungkin dan segera mendapatkan perawatan untuk mencegah kondisi yang lebih parah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua RT 3 Dusun 1 Desa Bunga, Kecamatan Palolo, dan kepada tokoh masyarakat yang ada di dusun 1 Desa Bunga yang telah memberikan kami fasilitas untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dusun 1 Desa Bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine. (2019). Effects of passive smoking on respiratory health in children and adolescents.
- Amila, A., Pardede, J. A., Simanjuntak, G. V., & Nadeak, Y. L. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Merokok Dalam Rumah Dan Pencegahan Ispa Pada Balita. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* ,1(2), 65 –70.
- Aprilla, N. & Yahya, E. (2019). IPA Pada Ibu Hamil Aterm. *Jurnal Ners*, 3 (1), 112 –117. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., ... & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low- income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2020). Childhood Vaccination Coverage.
- Christin Angelina F, Dhea Aum eya, Tri Puji H, Cindy Risma A. "Edukasi Kesehatan ; Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Masyarakat Desa Rangai Tritunggal Wilayah Kerja Puskesmas Katibung" , *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2021
- Daeli, W. G., Harefa, J. P. N., Lase, M. W., Pakpahan, M., & Lamtiur, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Anak Balita di Kampung Galuga. *Jurnal Kedokteran Meditek* , 27(1), 33–38.<https://doi.org/10.36452/ jkdokt meditek .v27i1.1939>

- Guerrant, R. L., DeBoer, M. D., Moore, S. R., Scharf, R. J., & Lima, A. A. (2013). The impoverished guta triple burden of diarrhoea, stunting and chronic disease. *Nature Reviews Gastroenterology & Hepatology*, 10(4), 220-229.
- Handayani, R. S., Sari, I. D., Prihartini, N., Yuniar, Y., & Gitawati, R. (2021). Pola Peresepan Anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Non Pneumonia di Klinik. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 11 (2), 156–164. <https://doi.org/10.22435/jki.v11i2.4734>
- Hapipah, H., Istianah, I., Hadi, I., & Apriani Idris, B. N. (2023). Edukasi Waspada Terkena Ispa Pada Musim Hujan Di Masa Pandemi Di Smp Salafiyah Darul Falah Pagutan Kota Mataram. *Jurnal LENTERA* , 1 (1), 42–46. <https://doi.org/10.57267/lentera.v1i1.85>
- Hariyanto, H., Rohmah, E., & Wahyuni, D. R. (2018). Korelasi Kebersihan Botol Susu Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Bayi Usia 1-12 Bulan. *Jurnal Delima Harapan*, 5 (2), 1 –7. <https://doi.org/10.31935/delima.v5i2.51>